

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil teori, pemberian asuhan, dan pembahasandiatas bahwa telah diberikan “ Penerapan permainan balok untuk meningkatkan motorik halus pada An.R di PMB Yenny Susanti di Lampung Selatan Tahun 2025.” Maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu :

1. Pengkajian dengan metode SOAP menunjukkan adanya keterlambatan perkembangan motorik halus pada An. R usia 4 tahun, yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan hasil pengisian lembar KPSP.
2. Diagnosa ditegakkan berdasarkan hasil pengkajian dengan mengidentifikasi masalah potensial berupa kemungkinan keterlambatan perkembangan lebih lanjut apabila stimulasi tidak diberikan.
3. Asuhan kebidanan direncanakan dan diimplementasikan melalui stimulasi permainan balok susun selama empat hari dengan melibatkan peran ibu dalam proses stimulasi.
4. Evaluasi melalui observasi dan pengisian lembar KPSP usia 4 tahun menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak, ditandai dengan keberhasilan menyusun balok dalam jumlah lebih banyak serta hasil KPSP yang sesuai dengan tahap perkembangan usianya
5. Penerapan tujuh langkah varney dengan dokumentasi SOAP memberikan kerangka kerja yang sistematis, terarah, dan efektif dalam pelaksanaan asuhan kebidanan pada anak usia prasekolah dengan keterlambatan perkembangan motorik halus.

B. SARAN

Penulis menyadari akan kekurangan dalam lapran kasus ini, adapun saran yang hendak penulis sampaikan, adalah sebagai berikut:

1. Bagi PMB Yenny Susanti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi praktik mandiri bidan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan stimulasi perkembangan motorik, serta melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin di fasilitas kesehatan sejak usia dini. Hal ini penting mengingat peran bidan tidak hanya sebatas pelayanan klinis, tetapi juga sebagai agen promotif dan preventif dalam mendeteksi dini adanya keterlambatan perkembangan anak.

2. Bagi keluarga

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong keluarga agar lebih aktif dalam memberikan stimulasi berupa permainan edukatif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak serta mencegah kemungkinan terjadinya keterlambatan perkembangan. Selain itu, keluarga diharapkan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara berkala di fasilitas kesehatan terdekat, sehingga deteksi dini dan intervensi dapat dilakukan lebih optimal

3. Bagi institusi pendidikan

Laporan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya literatur di bidang kebidanan, khususnya mengenai penerapan permainan balok sebagai bentuk stimulasi perkembangan pada anak balita dan prasekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi mahasiswa DIII Kebidanan untuk lebih kritis dalam mengintegrasikan teori dengan praktik lapangan, serta menjadi bahan acuan bagi penyusunan Laporan Tugas Akhir berikutnya agar memiliki kualitas yang lebih baik dan relevan dengan kebutuhan pelayanan kebidanan.